

## Analisis Fundamental dan Teknikal Saham BCA dan BRI (Tahun 2019-2021)

Muhammad Sadikin<sup>1</sup>, Rachma Agustina<sup>2\*</sup>

\*rachma.agustina1@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang<sup>1,2</sup>

**Abstract.** *The research is to find out how the fundamental and technical analysis on BCA and BRI stocks that have the highest market capitalization in the banking sector. The fundamental variables in this study are Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Debt to Equity Ratio (DER). The technical indicators are the stochastic oscillator, Moving Average Convergence Divergence (MACD) and moving average indicators. The type of research is qualitative research using secondary data to do research and also by triangulating data sources for data analysis. From the results of the research that has been examined, it shows that from a fundamental the two stocks have shown positive signals from 2019-2021. It just in 2020 when the pandemic has affected their fundamentals. Technically, it also shows good movement until the end of 2021, but there is also significant movement due to the pandemic in 2020.*

**Keywords:** *Fundamental analysis, technical analysis.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis fundamental dan teknikal pada saham BCA dan BRI yang merupakan saham yang memiliki market cap tertinggi disaham sektor perbankan ditahun 2022. Variabel fundamental yang digunakan dalam penelitian yaitu earning per share (EPS), price earning ratio (PER) dan juga debt to equity ratio (DER). Indikator teknikal yang digunakan yaitu indikator stochastic oscillator, moving average convergence divergence (MACD) dan moving average. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan data sekunder untuk melakukan penelitian dan juga dengan triangulasi sumber data untuk teknik analisis data. Dari hasil penelitian yang telah diteliti menunjukkan bahwa dari segi fundamental kedua saham tersebut menunjukkan sinyal positif dari tahun 2019-2021, hanya tahun 2020 dimana adanya pandemi mempengaruhi fundamentalnya. Secara teknikal juga menunjukan pergerakan yang baik hingga akhir 2021 hanya juga terlihat pergerakan signifikan akibat pandemi di tahun 2020.

**Kata kunci:** Analisis fundamental, analisis teknikal

### Pendahuluan

Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke dalam sektor pasar modal (Pandansari, 2016). Berdasarkan data KSEI pada 3 November 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 10.000.628. Secara umum, analisa saham bisa didefinisikan sebagai upaya membedah dan menelaah saham perusahaan tertentu yang bertujuan untuk melihat serta menilai kinerjanya selama ini, sehingga kita bisa menentukan manakah saham yang layak untuk dibeli atau tidak. Kelayakan di sini maksudnya adalah apakah saham tersebut bisa memberikan profit atau tidak. Pemahaman pentingnya kedua analisis ini merupakan bekal bagi para investor untuk bisa menganalisis, membuat prediksi kemudian menentukan saham mana yang sekiranya bisa menguntungkan di saat ini maupun masa yang akan datang (Agustina, 2021). Terdapat dua jenis analisa saham yaitu fundamental dan teknikal, dimana masing-masing memiliki manfaat masing-masing.

Dengan melakukan analisa inilah kita memiliki pengetahuan dan bekal saat ingin memilih investasi demi mendapatkan hasil maksimal.

Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intristik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik dari suatu saham. Sedangkan analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume (Tandelilin, 2017). Umumnya analisis teknikal sering digunakan oleh trader untuk mendapatkan keuntungan secara cepat atau investasi jangka pendek. Karena keterbatasan peneliti penggunaan variabel penelitian nanti yang digunakan yaitu EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan DER (*Debt to Equity ratio*) untuk analisis fundamental dan indikator – indikator teknikal saham yang digunakan di penelitian nanti yaitu *stochastic oscillator*, *moving average*, dan *MACD* untuk analisis teknikal. Biasanya analisa teknikal dilakukan investor yang menjadi trader (aktif bertransaksi) sebagai acuan saat menentukan saham-saham yang berpotensi memberikan profit dalam jangka pendek. Sementara analisa fundamental biasanya dipilih oleh investor jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Suroto et al., 2021). Analisis Fundamental dimana variable EPS, ROA, ROE dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Dan sesuai dengan penelitian (Putri & Shabri, 2022) bahwa analisis fundamental menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik. Sedangkan dilihat dari sisi Teknikal sejalan dengan kinerja perusahaan. Analisis Fundamental dan Teknikal sangat membantu seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan di investasikan. Analisis fundamental digunakan bagi analisis saham-saham yang ditujukan untuk investasi jangka panjang. Sedangkan analisis teknikal dipakai untuk menganalisis saham-saham yang focus ke trading, atau jual beli saham dalam jangka waktu pendek. (Agustina, 2021)

Salah satu saham yang menarik diinvestasikan adalah saham perbankan. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat vital bagi suatu negara (Fabregas, 2021). Banyak sekali sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat luas. Sumber dana tersebut kemudian digunakan untuk pengembangan dunia usaha lewat kredit atau pinjaman. Karena vitalnya peran perbankan di suatu negara membuat saham perbankan begitu diminati oleh investor. Pertumbuhan aset terbesar Bank Umum Konvensional (BUK) merupakan dari Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Kedua aset BUK tersebut dikuasai oleh dua bank besar, dimana kedua bank tersebut memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar dari jajaran emiten saham perbankan. Per Januari 2023 ini, dari [ajaib.co.id](http://ajaib.co.id) terdapat saham perbankan yang menjadi bank dengan kapitalisasi tertinggi yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan juga PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul ” Analisis Fundamental dan Teknikal pada Saham BCA dan BRI (Tahun 2019-2021).

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan ataupun memberikan gambaran mengenai objek penelitian yang akan diteliti melalui data yang telah dikumpulkan dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, acara, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi

secara terinci dan mendalamdengn menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Sumber data merupakan unsur penting yang akan mendukung sebuah penelitian, yang mana diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam memahami data atau informasi yang diperoleh dari lapangan (tempat observasi). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung data (Leonardo & Gantino, 2021). Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan serta data pergerakan saham dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) tahun 2019 – 2021 yang diakses di laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan aplikasi *TradingView*. Guna mendapatkan validitas data, juga digunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan dan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Sari & Samin, 2016). Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu sehingga dapat ditemukan kesimpulan yang baik dan utuh (Sugiyono, 2019).

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis fundamental saham BCA tahun 2019-2021

**Tabel 1.** Hasil fundamental saham BCA tahun 2019-2021.

Rasio	BCA		
	2019	2020	2021
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rp232	Rp220	Rp255
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	28,81	30,77	26,62
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	427,7	482,2	505,2

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan BCA (2023).

Tabel 1 menunjukan hasil fundamental saham PT Bank Central Asia Tbk dan tahun 2019-2021. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka semakin baik kinerja perusahaan (Al umar & Nur Savitri, 2020). Dari *earning per share* (EPS) setiap tahunnya mengalami peningkatan yang stabil walaupun sempat merosot ditahun 2020, dari Rp.232 dipenutupan 2019 turun ke angka Rp.220 di penutupan tahun 2020. Nilai tersebut tidak lepas dari permasalahan ekonomi global dimana pada saat itu ekonomi Indonesia khususnya sedang terpuruk akibat covid 19. Meskipun demikian, laba per saham ditahun tersebut tidak turun terlalu jauh dari tahun 2019, hingga ditahun 2021 laba per saham atau *earning per share* (EPS) kembali naik menjadi Rp.255. Dari segi *price earning ratio* (PER) tahun 2019 dan 2020 juga tidak terpaut jauh dari 28,81 dan di tahun 2020 sebesar 30,77 perubahan tingkat pengembalian modal tersebut tidak besar meskipun terjadi pandemi yang kemudian kembali membaik ditahun 2021 yang turun menjadi 26,62 yang mana semakin mengecil PER suata saham maka akan semakin baik (Ikhsan & Fahruri, 2021). Dari rasio *debt to equity ratio* (DER) setiap tahunnya mengalami kenaikan dari 427,7% di tahun 2019, 482,2% ditahun 2020 dan juga 505,2% ditahun 2021. Nilai *debt to equity ratio* (DER) nya juga stabil, walau semakin tinggi nilai DER menandakan kurang baiknya fundamental, tapi dalam sektor perbankan hal tersebut wajar saja karena pendapatan sektor perbankan memang dari simpanan nasabah, tabungan, deposito dan sebagainya.

### Analisis fundamental saham BRI tahun 2019-2021

**Tabel 2.** Hasil fundamental saham BRI tahun 2019-2021.

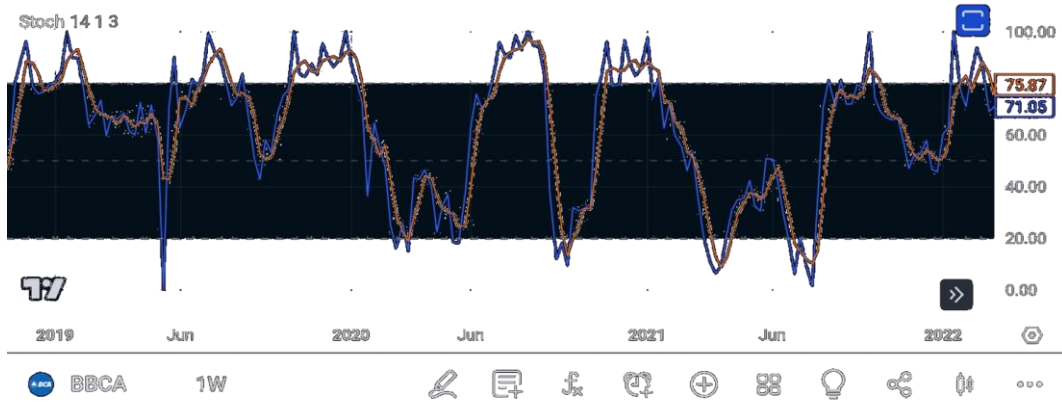
Rasio	BRI		
	2019	2020	2021
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rp279	Rp151	Rp205
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	15,77	27,61	20,04
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	566,6	601,7	475,1

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan BRI (2023).

Tabel 2 merupakan hasil dari perhitungan fundamental saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2021. Fundamental saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2021 dilihat dari *earning per share* (EPS) mengalami kenaikan, meskipun sempat merosot sangat jauh akibat pandemi. Kemerosotan nilai EPS terjadi pada tahun 2020, pada tahun 2019 nilai EPS PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar Rp279 turun jauh hingga Rp151 ditahun 2020 yang kemudian kembali membaik ditahun 2021 dengan nilai EPS sebesar Rp205. Dari segi *price earning ratio* (PER) juga sempat terpaut jauh ditahun 2020 akibat adanya pandemi dimana ditahun 2019 PER PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 15,77 melonjak ke 27,61 ditahun 2020, hingga membaik pada 2021 menjadi 20,04. Tahun 2019 *debt equity ratio* (DER) saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk diangka 566,6% kemudian menjadi 601,7% ditahun 2020 dan turun menjadi 475,1% ditahun 2021, perubahan yang signifikan tersebut menunjukkan adanya masalah kinerja PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Semakin kecil rasio DER maka semakin baik (Rizaputri, 2016). Namun ini berbeda kasunya dengan sektor keuangan, rasio utang menjadi salah satu indikator sebuah perusahaan sehat atau tidak, bagi sektor perbankan yang tetap sehat meski rasio hutang tinggi (Umah, 2021).

**Indikator *stochastic oscillator* saham BCA tahun 2019-2021.**

**Gambar 1.** Indikator *stochastic oscillator* saham BCA tahun 2019-2021.



Sumber: Data diolah dari *TradingView* (2023)

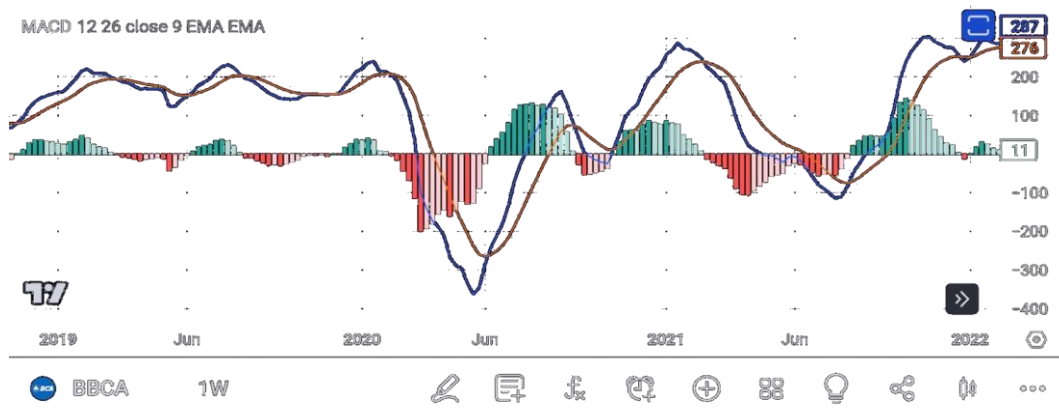
Keterangan :

1. Garis %K berwarna biru
2. Garis %D berwarna orange
3. Batas *overbought* (jenuh beli) 80.00
4. Batas *oversold* (jenuh jual) 20.00

Gambar 1 menunjukkan indikator *stochastic oscillator* saham PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019-2021. *Stochastic oscillator* ditahun 2019 menunjukkan banyak kondisi *overbought* (jenuh beli) yang menunjukkan saham harga saham tersebut masih melambung tinggi, hanya bulan Maret 2019 saja yang menunjukkan sinyal untuk membeli saham dimana terjadi keadaan *oversold* (jenuh jual). Sinyal jual saham dapat dilihat apabila garis %K (garis berwarna biru) memotong %D (garis warna orange) ke bawah.. Sedangkan sinyal beli saham ditandakan dengan garis %K yang memotong garis %D ke atas (Izzah et al., 2021). Hingga akhir tahun 2019 keadaan saham masih dalam situasi *overbought* (jenuh beli) yang menandakan sinyal untuk menjual saham dikarenakan harga yang semakin tinggi. Angka dibawah 20 dikatakan *oversold* (kemungkinan tren berubah menjadi naik) yang merupakan waktu yang tepat untuk membeli saham, angka diatas 80 dikatakan *overbought* (kemungkinan tren berubah menjadi turun) merupakan saat yang tepat untuk menjual saham(Susanti, 2013). Pada tahun 2020 indikator *stochastic oscillator* menunjukkan sinyal beli, tepatnya bulan Maret *stochastic* mulai memasuki titik *oversold* (jenuh jual) akibat adanya pandemi yang melanda indonesia situasi ini berlanjut hingga bulan Mei. Hingga penghujung tahun 2020 kembali dalam situasi *overbought* (jenuh beli). Tahun 2021 terjadi sinyal beli dari indikator *stochastic oscillator* yaitu pada bulan April, Juli dan Agustus yang ditandai dengan situasi *oversold* (jenuh jual) dan sinyal jual pada Januari dan juga Oktober yang ditandai dengan situasi *overbought* (jenuh beli) namun belum ada persilangan antara %K dan %D ke atas yang artinya belum menunjukkan sinyal beli

**Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) saham BCA tahun 2019-2021.**

**Gambar 2.** Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) saham BCA tahun 2019-2021



Sumber: Data diolah dari *TradingView* (2023)

Keterangan:

1. Garis biru yaitu *MACD line*
2. Garis orange yaitu *trigger/signal line*
3. *Candlestik* hijau yaitu volume beli
4. *Candlestik* merah yaitu volume jual

Gambar 2 menunjukkan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) saham PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019-2021. Indikator MACD tahun 2019 sinyal *MACD line* dan *signal line* relatif stabil yang menunjukkan tren yang sedang terjadi masih kuat. MACD dapat memberikan informasi apakah tren yang sedang berlangsung cukup kuat atau tidak (Mustaqim et al., 2022). Sinyal MACD belangsung kuat hingga akhir tahun 2019. *MACD line* juga berada di atas 0 yang artinya pada saat 2019 dari segi MACD pergerakan harga saham relatif stabil. Volume jual dan beli juga terlihat stabil, perpotongan garis *MACD line* dan *signal line* juga terpantau tidak begitu mengakibatkan perubahan tren yang signifikan terjadi. Pada tahun 2020 MACD menunjukan tren turun yang sangat kuat di bulan maret hingga mei akibat dampak adanya covid 19, *MACD line* berpotongan dengan *signal line* dari atas ke bawah, garis *MACD line* juga bernilai negatif (dibawah 0) tren ini berkelanjutan hingga bulan juni yang ditanda juga dengan volume jual yang kuat. Pada bulan juni tren kembali naik dan mulai menunjukan sinyal tren naik yang stabil. Ditahun 2021 MACD juga sempat mengalami tren turun dengan sinyal yang cukup kuat pada bulan Mei hingga Agustus, namun membaik dan menunjukan sinyal positif pada bulan September terjadi *cross* antara *MACD line* dan *signal line*. Tren ini berlanjut hingga akhir tahun 2021 walaupun volume beli mulai melemah.

### Indikator *moving average* saham BCA tahun 2019-2021.

**Gambar 3.** Indikator *moving average* saham BCA tahun 2019-2021.





Sumber: Data diolah dari *TradingView* (2023)

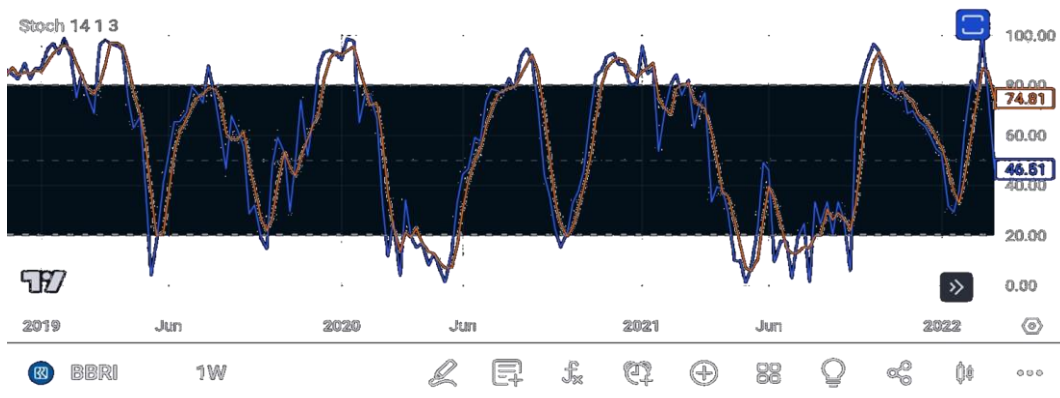
Keterangan:

1. Garis Biru yaitu garis MA

Gambar 3 menunjukkan indikator *moving average* saham PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019-2021. Indikator *moving average* dari tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan tren naik, walaupun pergerakan harga saham sempat turun Maret hingga akhir Mei 2020 akibat adanya pandemi, pergerakan harga saham sampai koreksi menyentuh garis MA. Pergerakan saham tetap melanjutkan tren naiknya hingga penghujung tahun 2021. Garis *moving average* disetiap penutupan tahunnya semakin menunjukkan level yang tinggi dengan level 4400 ditahun 2019, 5200 ditahun 2020 dan juga 5900 ditahun 2021. Bila *candlestick* berada diatas *moving average* dapat dikatakan harganya mengalami penguatan (tren naik), sebaliknya bila *candlestick* berada dibawah *moving average* maka dapat dikatakan mengalami pelemahan (tren turun), (Arba'i, 2017). Dihat dari tahun ke tahun pergerakan harga saham masih berada di atas garis *moving average* yang artinya kurun waktu tersebut masih menunjukkan sinyal tren naik yang stabil. Secara keseluruhan tahun 2019-2021 analisis teknikal saham PT Bank Central Asia Tbk dengan ketiga indikator diatas mengalami tren naik dengan sinyal tren yang cukup kuat.

#### Indikator *stochastic oscillator* saham BRI tahun 2019-2021.

**Gambar 4.** Indikator *stochastic oscillator* saham BRI tahun 2019-2021.



Sumber: Data diolah dari *TradingView* (2023)

Keterangan :

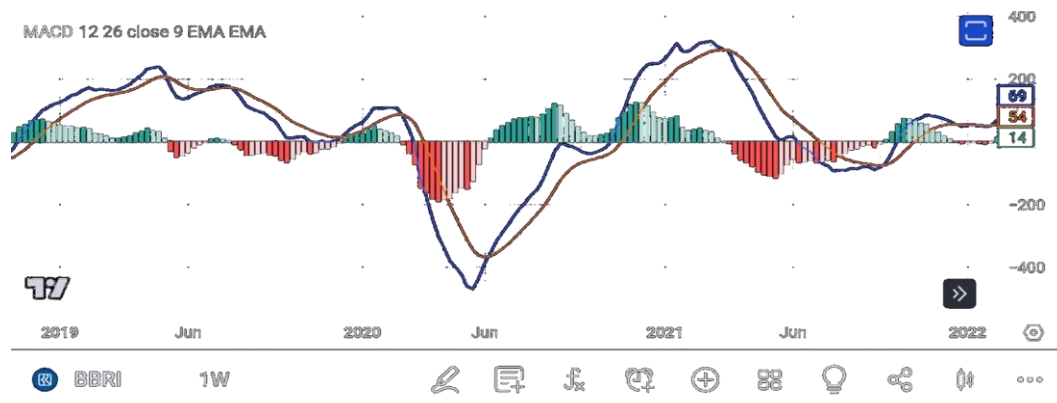
1. Garis %K berwarna biru
2. Garis %D berwarna orange
3. Batas *overbought* (jenuh beli) 80.00
4. Batas *oversold* (jenuh jual) 20.00

Gambar 4 menunjukkan indikator *stochastic oscillator* saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2021. Tahun 2019 indikator *stochastic oscillator* terjadi situasi *oversold* pada bulan Mei dan juga Oktober dimana garis %K dan %D sudah melewati batas 20.00 yang memungkinkan terjadinya tren naik yang menandakan adanya sinyal beli ditandai dengan perpotongan garis %K dan %D dari bawah keatas. namun diakhir tahun *stochastic* menunjukkan situasi *overbought* yang menandakan sinyal untuk menjual saham.

Ditahun 2020 *stochastic* menunjukkan situasi *oversold* disepanjang Maret hingga Mei dimana garis %K dan %D berada dibawah angka 20.00 dan mulai keluar dari zona *oversold* dibulan juni, hal ini dikarenakan juga adanya faktor pandemi yang membuat harga saham menjadi turun. Dipenghujung 2020 *stochastic* menunjukkan sinyal untuk menjual saham dimana terjadi situasi *overbought* dibulan November hingga Desember. Untuk menentukan suatu saham dengan tren naik (*bullish*) atau tren turun (*bearish*) dapat dilihat berdasarkan batas- batas *oversold* (kemungkinan perubahan tren menjadi tren naik) dan *overbought* (kemungkinan perubahan tren menjadi tren turun) yaitu 20 dan 80 (Susanti, 2013). Ditahun 2021 terjadi sepanjang bulan Mei hingga September yang menandakan adanya situasi *oversold* pada rentang waktu tersebut. Pergerakan harga saham stagnan bergerak disekitar angka 20.00. Hingga akhir tahun *stochastic* masih belum menunjukkan sinyal beli setelah pada bulan Oktober adanya sinyal jual dengan adanya *overbought* terjadi..

### Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) saham BRI tahun 2019-2021.

**Gambar 5.** Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) saham BRI tahun 2019-2021.



Sumber: Data diolah dari *TradingView* (2023)

Keterangan:

1. Garis biru yaitu MACD line
2. Garis orange yaitu *trigger/signal line*
3. *Candlestik* hijau yaitu volume beli
4. *Candlestik* merah yaitu volume jual

Gambar 5 menunjukkan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2021. Indikator MACD PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019 sinyal tren yang cukup baik hingga bulan Mei dimana MACD line masih berada diatas angka 0 namun kemudian ada indikasi yang menunjukkan tren turun dengan ditandai turunnya volume beli dan meningkatnya volume jual saham. Ditahun 2020 indikator MACD menunjukkan bahwa pada awal Maret terjadi perubahan arah tren menjadi tren turun, dimana MACD line berpotongan dengan *signal line* dari atas ke bawah, tren ini berkelanjutan hingga bulan Juni yang ditanda juga dengan volume jual yang kuat, hal tersebut tidak lepas dari adanya pandemi di Indonesia. Selanjutnya mulai awal juni tren mulai mengalami pembalikan ke tren naik, terjadi perpotongan antara MACD line dengan *signal line* dari bawah ke atas yang ditandai juga dengan volume beli yang cukup kuat. Tren naik tersebut berkelanjutan hingga penghujung desember 2020. Awal tahun 2021 tren positif sangat kuat, hingga pada bulan Maret tren mulai melemah dan melanjutkan tren turun dan dengan sinyal yang menguat hingga Mei dimana volume jual terindikasi sangat



kuat. Bulan Juni 2021 sinyal tren turun mulai melemah volume beli menunjukkan sinyal yang positif hingga pada bulan oktober sinyal tren positif mulai menguat, namun diakhir tahun volume jual mulai mengalami penurunan.

**Indikator *moving average* saham BRI tahun 2019-2021.**

**Gambar 6.** Indikator *moving average* saham BRI tahun 2019-2021.



Sumber: Data diolah dari *TradingView* (2023)

Keterangan:

1. Garis Biru yaitu garis MA

Gambar 6 menunjukkan indikator *moving average* saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2019-2021. Indikator *moving average* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan tren naik disepanjang tahun 2019 nilai MA sampai dilevel 3100, namun di Maret 2020 pergerakan harga saham mulai menurun akibat terpuruknya ekonomi yang mana terjadinya pandemi covid 19, bulan Maret pergerakan harga saham mulai turun hingga dibawah garis MA hingga bulan agustus. Tapi secara keseluruhan dari awal tahun hingga November pergerakan harga saham menunjukkan *sideway* dan mulai membaik hingga akhir 2020 menunjukkan tren naik. Tren naik dari tahun 2020 hanya berlanjut sampai bulan maret 2021, walaupun pergerakan harga saham masih berada diatas garis MA namun pergerakan harga saham mengalami penurunan hingga dibulan Juli hingga September pergerakan harga saham menyentuh garis MA dilevel 3700. Namun secara keseluruhan dari tahun 2019-2021 pergerakan saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami tren naik dimana diketahui hingga akhir 2021 pergerakan harga sahamnya masih melambung diatas garis *moving average*.

Secara keseluruhan dari pembahasan peneliti dan beberapa hasil wawancara bahwa analisis fundamental dan teknikal pada saham PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menunjukkan saham PT Bank Central Asia Tbk lebih memiliki prospek yang baik dan positif untuk investasi. Investor pemula dapat memahami literasi dasar terkait dengan analisis fundamental dengan variabel *earning per share* yang diketahui semakin tinggi nilai *earning per share* maka semakin bagus fundamentalnya, serta dengan indikator *moving average* yang diketahui ketika garis *moving average* berada dibawah pergerakan saham maka hal tersebut menunjukkan pergerakan saham sedang dalam kondisi *uptren* (tren naik), sebaliknya jika garis *moving average* berada diatas pergerakan saham maka hal tersebut menunjukan pergerakan saham sedang dalam kondisi *downtren* (tren turun). Dengan literasi dasar variabel *earning per share* dan indikator *moving average* dapat menjadi acuan dasar bagi investor pemula ketika ingin memulai berinvestasi. Selanjutnya dengan hasil pembahasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi

pertimbangan kepada para investor ketika ingin berinvestasi dipasar modal khususnya pada saham PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan melihat bagaimana prospek sahamnya dari segi fundamental dan teknikal.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada PT Bank Central Asia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Tbk diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa fundamental saham PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan prospek yang lebih baik untuk investasi. Dari segi teknikal dengan indikator *stochastic oscillator*, *moving average convergence divergence* (MACD) dan juga *moving average* kedua saham tersebut dalam rentang waktu 2019-2021 terlihat stabil, tetapi pergerakan yang sangat terlihat signifikan yaitu dari *moving average* yang menunjukkan pergerakan ditahun 2020 dimana pada saat itu terjadi *panic selling* akibat pandemi, namun dari kedua saham tersebut dilihat dari indikatornya saham BCA menunjukkan pergerakan yang lebih stabil dibandingkan BRI. Kekuatan kinerja dan *problem solving* terhadap masalah lebih kuat untuk PT Bank Central Asia Tbk .

### Daftar Pustaka

- Izzah, N. A., Martia, D. Y., Imaculata, M., Hidayatullah, M. I., Pradana, A. B., Setiyani, D. A., & Sapuri, E. (2021). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Dengan Menggunakan Indikator Stochastic Oscillator Dan Weighted Moving Average. *Keunis*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i1.2307>
- Agustina, R. (2021). Analisis Fundamental, Acuan Investasi Saham Jangka Panjang. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i1.360>
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Arba'i, A. A. (2017). Pengaruh Analisis Teknikal Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Analisis Teknikal Moving Average (MA) Terhadap Keputusan Pembelian Saham Dalam Perspektif Ekonomi Islam. In *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* (Issue 9).
- Fabregas, A. (2021). *Alasan Memilih Saham Perbankan*. Onlenpedia. <https://www.onlenpedia.com/2015/07/alasan-memilih-saham-perbankan.html#:~:text=Selain peran vitalnya bagi masyarakat,transparan dalam mengelola dana masyarakat>
- Ikhsan, M., & Fahruri, A. (2021). Analisa Price to Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(02), 46–52. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i02.442>
- Leonardo, J., & Gantino, R. (2021). Analisa Teknikal Pembuatan Trading Plan Keputusan Investasi Pada 3 Saham Perbankan Bumn Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Tahun 2014 - 2019. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 174–185. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i2.4651>
- Mustaqim, M., Putrihadiningrum, D. C., & Wahyuningtiyas, N. (2022). Analisis teknikal saham kalbe farma dengan menggunakan moving average convergence divergence dan stochastic ocilator selama pandemi covid-19 periode 2020-2021. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, II(1), 98–117.
- Pandansari, F. A. (2016). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Accounting Analysis Journal*, 1(1), 27–34. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Putri, M., & Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN

- Syariah Tbk. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.31958/ab.v2i1.4326>
- Rizaputri, A. D. (2016). Analisis Fundamental (Ratio Likuidita, Ratio Solvabilitas, Ratio Profitabilitas, Ratio Pasar) Terhadap Harga Saham dalam Menarik Inverstor pada PT Aneka Tambang (ANTM) Tahun Periode 2009-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2).
- Sari, N. P., & Samin, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.35590/jeb.v3i1.721>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*.
- Suroto, Iskandar, D., & Nurdyastuti, T. (2021). Analisis Fundamental Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(2), 40–52.
- Susanti, D. M. (2013). “Penerapan Analisis Teknikal Menggunakan Stochastic Oscillator, Parabolic SAR, Dan Volume Oscillator dalam Keputusan Transaksi Saham Studi Pada Indeks Bisnis 27 Bursa Efek Indonesia” Author: Dea Maurita Susanti NPK: K.2013.5.32445. “PENERAPAN ANALISIS TEKNIKAL MENGGUNAKAN STOCHASTIC OSCILLATOR, PARABOLIC SAR, DAN VOLUME OSCILLATOR DALAM KEPUTUSAN TRANSAKSI SAHAM STUDI PADA INDEKS BISNIS 27 BURSA EFEK INDONESIA,” 4–15.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal : manajemen portofolio & investasi*.
- Umah, A. (2021). *No Title*. <https://www.cnbcindonesia.com/mymoney/20210219105752-72-224573/deretan-sektor-dengan-rasio-utang-segunung-ini-alasannya>